

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang menekankan pembelajaran melalui kegiatan bermain. Bermain menjadi cara yang efektif untuk mengembangkan potensi anak karena bersifat menyenangkan, sederhana, dan merangsang aktivitas.

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk PAUD bagi anak usia 4–6 tahun yang berperan dalam mengembangkan kepribadian serta mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya. TK juga menjadi penghubung antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas, seperti sekolah dasar.

Anak usia dini merupakan aset bangsa yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Pada usia 0–8 tahun, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Perkembangan teknologi, seperti internet dan permainan pada gawai, memudahkan anak mengakses berbagai informasi dan hiburan.

Masa kanak-kanak merupakan fondasi penting bagi perkembangan anak di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan perlu didukung oleh lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah dengan mengembangkan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif secara seimbang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan batok kelapa terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini, khususnya usia 4–6 tahun yang berada pada masa emas perkembangan.

Permainan tradisional berbahan alam ini diduga dapat membantu anak mengelola emosi, berinteraksi sosial, mengembangkan empati, serta meningkatkan kerja sama dan pengendalian diri.

Perkembangan sosial emosional merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini. Kemampuan ini menjadi dasar bagi anak untuk menjalin hubungan sosial, membangun konsep diri yang positif, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat. Perkembangan yang optimal pada lima tahun pertama kehidupan sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan kesiapan belajar anak. World Health Organization melalui kerangka *Nurturing Care for Early Childhood Development* dan UNICEF dalam laporan *The State of the World's Children 2021* menegaskan bahwa kurangnya stimulasi sosial emosional pada masa kanak-kanak awal dapat berdampak pada kemampuan anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial. Hal ini menunjukkan pentingnya lingkungan bermain yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Di Indonesia, data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa meskipun partisipasi anak dalam layanan PAUD meningkat, perkembangan sosial emosional masih menjadi tantangan. Peningkatan penggunaan gawai juga berpotensi mengurangi interaksi sosial secara langsung melalui permainan fisik.

Permainan batok kelapa merupakan salah satu alternatif yang sederhana dan kaya nilai sosial. Permainan ini melatih anak menjaga keseimbangan, menaati aturan, bekerja sama, serta mengendalikan emosi saat mengalami keberhasilan atau kegagalan. Oleh karena itu, permainan batok kelapa berpotensi mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

Sesui dengan obsevasi awal pada tanggal 3 Oktober 2024 di masih ada anak yang kempuan sosial emosionalnya anak belum sepenuhnya berkembang secara optimal namun untuk beberapa sudah mulai berkembang dengan baik, masih ada beberapa anak yang belum mampu untuk menaati peraturan pada saat bermain engrang. Kemampuan sosial anak usia dini saat ini masih belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan stimulasi serta pendampingan yang konsisten. Hal ini terlihat dari beberapa perilaku yang menunjukkan bahwa anak masih dalam tahap belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Dalam kegiatan sehari-hari, anak masih daa beberapa anak mengalami kesulitan untuk berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya. Anak belum sepenuhnya mampu berbagi mainan, menunggu giliran dengan sabar, serta bekerja sama dalam permainan kelompok. Saat bermain bersama, anak juga masih perlu diingatkan untuk mengikuti aturan yang telah disepakati. Selain itu, anak kadang lebih memilih bermain sendiri dan belum percaya diri untuk bergabung dengan teman lainnya.

Dari segi pengelolaan emosi, anak masih belajar mengenali dan mengendalikan perasaannya. Ketika menghadapi situasi yang tidak sesuai dengan keinginannya, seperti kalah dalam permainan atau tidak mendapatkan giliran pertama, anak terkadang menunjukkan reaksi seperti menangis, marah, atau menarik diri. Pada kondisi tertentu, anak juga masih perlu dibimbing untuk mengungkapkan perasaan dengan kata-kata yang tepat. Dalam aspek komunikasi sosial, anak masih perlu dilatih untuk menyampaikan pendapat secara sopan, mendengarkan saat orang lain berbicara, serta merespons dengan baik. Kemampuan untuk meminta maaf, mengucapkan terima kasih, dan menggunakan kata

tolong juga masih perlu dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari.

Perkembangan sosial anak usia dini memang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga maupun sekolah. Oleh karena itu, anak membutuhkan contoh nyata, arahan yang lembut, serta pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Guru dan orang tua dapat memberikan stimulasi melalui kegiatan bermain peran, kerja kelompok, diskusi sederhana, serta pembiasaan sikap saling menghargai dan peduli terhadap teman.

Dengan pendampingan yang konsisten, suasana belajar yang positif, serta kerja sama antara orang tua dan guru, kemampuan sosial anak diharapkan dapat berkembang lebih baik sesuai dengan tahap usianya. Proses ini membutuhkan waktu, kesabaran, dan dukungan yang berkelanjutan agar anak mampu membangun keterampilan sosial yang sehat dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pada aspek komunikasi sosial, anak masih perlu dibiasakan untuk berbicara dengan sopan, mendengarkan orang lain, serta mengucapkan kata maaf, terima kasih, dan tolong. Research gap penelitian sebagai berikut. Penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh permainan engrang batok kelapa terhadap perkembangan motorik kasar anak, sementara penelitian saya lebih terfokus pada pengaruh permainan engrang batok kelapa terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian tertarik mengangkat judul pengaruh bermain engrang batok terhadap perkembangan sosial emosional yang masih belum banyak diteliti.

Penggunaan instrument kuesioner sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam konteks permainan engrang batok kelapa masih belum banyak dilakukan.

Lokasi penelitian, waktu penelitian yang berbeda jumlah sampel dan populasi berbeda.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah antara lain Sebagai berikut.:

1. Permainan tradisional ini sudah mulai di tinggalkan
2. Semakin tersisihnya permainan tradisional yang tergusur oleh permainan moderen, serta eksistensi permainan tradisional berkurang.
3. Permainan tradisional dapat mengembangkan perkembangan sosial emosional anak
4. Permainan tradisional engrang batok dapat memengaruhi sosial emosional anak

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah ditentukan diatas, maka penulis perlu menetapkan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalahnya yaitu hanya membahas tentang pengaruh permainan engrang batok kelapa terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK R.A kartini desa talang pauh kecamatan pondok kelapa kabupaten Bengkulu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah perkembangan sosial emosional anak usia dini di tk kartini sebelum dan sesudah terapkan permainan engrang batok kelapa?
2. Apakah terdapat pengaruh bermain eggrang batok kelapa terhadap perkembangan sosial emosional anak di TK R.A Kartini ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK R.A. Kartini sebelum dan sesudah diterapkannya permainan egrang batok kelapa.
2. Untuk mengetahui pengaruh permainan egrang batok kelapa terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK R.A. Kartini.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi dunia pendidikan serta menambah kajian dalam ilmu pendidikan, khususnya pada bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terutama terkait penerapan permainan tradisional batok kelapa dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Anak: Sebagai upaya mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, karena melalui permainan tradisional batok kelapa anak belajar bekerja sama, bersabar menunggu giliran, mengendalikan emosi, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam bermain.
- b) Guru: Dapat memberi masukan yang berharga dalam upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di TK melalui berbagai metode atau kegiatan pembelajaran yang menarik, khususnya melalui permainan tradisional batok kelapa yang mendorong interaksi sosial positif.
- c) Kepala TK: Menjadi salah satu rujukan dalam memfasilitasi sarana dan prasarana guna mendukung peningkatan serta pengembangan sosial emosional anak melalui pilihan permainan tradisional yang edukatif, terutama permainan batok kelapa.
- d) Peneliti: Sebagai pengalaman dalam menyusun karya ilmiah, mengembangkan kemampuan penelitian, serta menambah

wawasan keilmuan mengenai penerapan permainan tradisional batok kelapa dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak.

- e) Peneliti lain: Dapat dijadikan bahan acuan dan masukan yang bermanfaat untuk melakukan penelitian serupa dengan fokus pada perkembangan sosial emosional, baik dari segi sasaran, metode, instrumen, teknik pengumpulan data, hingga analisis data.

